

MENUJU PENDIDIKAN MUSIK AIPL YANG TERBARUKAN

Oleh Yusup Oeplet

TENTANG PENDIDIKAN MUSIK

Musik menyentuh kehidupan manusia secara menyeluruh ia adalah suatu disiplin ilmu yang melibatkan sisi sisi emosional intelektual dan fisikal. Melalui kegiatan kesenian (musik) seseorang bukan saja dapat mengembangkan kreatifitasnya tapi juga kepercayaan diri, sikap pengertian, kemampuan bekerja sama, kesadaran spiritual dan memiliki apresiasi yang memadai.

Musik membuat manusia memiliki kemampuan untuk berkolaborasi, saling mendengar dan menyimak, mengambil resiko, berkomunikasi dengan jelas dan mengembangkan tanggung jawab individual dan sikap professional. Musik dapat mewujudkan rasa kebersamaan dan saling memiliki yang merupakan suatu dorongan yang positif dalam kehidupan bersosialisasi. Karena pendidikan musik terdiri dari kegiatan praktik dan teori maka proses kegiatan musik dapat mengembangkan keahlian berkreasi, berpikir analisis dan kritis, berkomunikasi, berkonsentrasi, disiplin, berimajinasi bahkan pendidikan musik yang baik dan benar meliputi berbagai aspek yang luas dalam kehidupan manusia.

Disebabkan alasan tersebut di atas seharusnya sejak usia dini anak anak harus diberi ruang dan kesempatan untuk mempelajari dan mempraktikkan bermacam jenis musik yang terdapat di masyarakat itu sendiri. Anak anak harus diberi hak untuk mendapatkan pendidikan musik tanpa peduli ras, agama, ketidakmampuan dan jenis kelamin. Kegiatan pengajaran musik harus tersedia untuk siapa saja dan tak peduli untuk alasan apa pun mereka mempelajarinya.

Musik adalah salah satu bukti rahman rahimnya Allah bagi alam semesta. Kehidupan kita tampaknya berputar disekelilingnya.

PENDIDIKAN MUSIK DI INDONESIA

Ditengah begitu banyaknya pengetahuan dan penelitian terkini mengenai kebermanfaatannya yang luar biasa dari musik terhadap segala aspek kehidupan ternyata tidak dibarengi dengan upaya serius untuk membenahi system pendidikan musik itu sendiri terutama pada lingkup pendidikan di sekolah umum. Banyak alasan mengapa pendidikan musik khususnya pada pendidikan di sekolah tidak ditangani dengan semestinya. Setiap wilayah dipastikan memiliki alasan yang berbeda.

Negeri yang dicemburui oleh banyak bangsa karena kekayaan akan keragaman budayanya menghadapi persoalan dilematis atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan di bidang seni hampir diseluruh wilayah nusantara.

Dalam kunjungan dan pengamatan yang terbatas terhadap penyelenggaraan pendidikan seni mulai dari Sumatra, Jawa, Bali dan Sulawesi, ditemukan pola yang seragam. Sekolah hampir tidak memberikan ruang yang memadai atas pengembangan bidang seni. Tentu ada pengecualian pada wilayah tertentu seperti Bali dan Jawa meskipun tidak mewakili gambaran menyeluruh. Siswa di sekolah hanya mampu mengapresiasi musik dalam lingkup musik populer saja. lambat tapi pasti abai terhadap proses yang menjadi esensi pada pendidikan musik itu sendiri. Pandangan musik yang berfungsi sebagai alat hiburan belaka menjadi pernyataan yang di amini oleh kegagalan system yang di bangun dengan setengah hati. Bangsa mana di dunia yang memiliki keragaman budaya sekaya Indonesia terutama pada bidang seninya dan bangsa mana di dunia yang begitu teledor menempatkan warisan leluhurnya sehingga dengan mudah ada pihak yang mulai berani mengakui kekayaan kesenian kita sebagai milik dari bangsanya.

Kekeliruan yang terus berulang adalah sepanjang sejarah kurikulum pendidikan seni sebelum lahirnya gagasan menempatkan muatan lokal sebagai materi tambahan, orientasi pendidikan musik yang terjadi di sekolah, materinya bermuara pada literatur musik barat yang secara teori dan praktik di pandang sudah ajeg. Kekeliruan bukan pada pilihan literturnya, sayangnya pada pilihan musik tersebut berlangsung jauh dari yang diharapkan, serba tanggung dan terjebak pada pengajaran teori yang membuat bidang ajaran musik kehilangan ruhnya. Prasarat standar yang diinginkan atas pilihan terhadap literature musik barat (populer) tidak terpenuhi dengan memadai. Mulai dari sarana, buku buku yang sangat terbatas , sumber daya manusia yang tidak terampil , ketersediaan instrumen yang tak mampu dipenuhi, kehilangan gagasan dan kreativitas atas sumber belajar yang ada pada lingkup sosialnya dll. persoalan pendidikan musik di Indonesia dari tahun ke tahun berputar di wilayah ini.

Dalam waktu bersamaan kekayaan kesenian dan musik local yang ada di masing masing wilayah tidak terapresiai dengan baik. Para seniman tradisi hampir tak diberi ruang untuk berpartisipasi. Sekolah yang tidak memiliki guru seni (musik) lebih mau mengambil resiko dengan melibatkan guru kelas yang mengajar mata pelajaran musik dari pada menyerahkan kepada empu seni yang ada di sekitarnya. proses pengajaran musik yang mestinya terlalui dengan baik dan

benar berhenti di tangan guru dan sekolah yang tidak memahami esensi pengajaran musik . pendidikan musik lebih tak bijak lagi dianggap sebagai bidang ajaran nomor sekian diselenggarakan boleh tidak diselenggarakan ya boleh juga. Cara berpikir yang sangat menyesatkan ini harus sudah berakhir ! kebijakan kurikulum pendidikan kita harus memberikan ruang dan cara pandang yang seimbang pada semua bidang ajaran. hanya dalam kondisi semacam itu kegiatan pengajaran seni (musik) diharapkan tumbuh ke arah lebih baik. Musik hanya akan berharga bagi mereka yang menghargainya dan bangsa besar di dunia adalah bangsa yang salah satunya cerdas memberdayakan aset seni dan budayanya. Pada era industri kreatif semestinya Indonesia menjadi leader di bidang seni kalau sistemnya dibangun dengan baik.

PENDIDIKAN MUSIK DI AIPL

Bagaimana dengan penyelenggaraan pengajaran seni (musik) di Al Izhar ? rasanya ruang ini tak akan cukup jika harus menuliskan semua tentang pengajaran musik di Al izhar.

Al Izhar adalah pengecualian, dari sejak sekolah ini berdiri, pendidikan seni mendapat perhatian yang sangat luar biasa sama halnya dengan bidang yang lainnya. Selama kurun waktu dua puluh tahun guru seni dan guru kelas pada setiap level mulai dari TK sampai SMA menciptakan ruang yang sangat sehat bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan seni di aipl. sejauh pengalaman penulis yang pernah mengajar di semua level dan begitu juga yang di alami oleh guru seni lainnya semua komunitas di sekolah ini menciptakan suasana yang sangat kondusif atas semua gagasan seni yang akan dikembangkan. Pendidikan seni (musik) di AIPL merupakan kebutuhan yang tak bisa ditawar lagi itulah spirit yang selalu mengemuka dari para penentu kebijakan di AIPL.

Dengan segala kelebihan yang dimiliki oleh AIPL serta cara pandang yang positif baik dari lingkungan sekolah maupun dari orang tua peserta didik, menyisakan berbagai pertanyaan “sudah maksimalkah pendidikan musik di Al Izhar” ?

Kata ideal dan maksimal adalah kata yang tidak pernah berdiri sendiri, jika runutan kata ini hendak ditunjukkan atas penyelenggaraan pengajaran musik di Al Izhar bisa jadi pada sisi tertentu keberlangsungan pengajaran seni (musik) di AIPL pada pemenuhan hal yang sangat mendasar masuk pada wilayah ideal.

Ketersediaan ruang khusus di setiap level, pengadaan Instrumen musik yang terus di kembangkan, Guru musik yang selalu siap , pemenuhan akses informasi

yang tidak terbatas, ruang pertunjukan yang tersedia, apresiasi dari lingkungan sekolah sangat tinggi. Dorongan dari perguruan untuk mengembangkan potensi guru seni serta pemenuhan kebutuhan agar pendidikan seni berlangsung dengan baik tidak pernah berhenti, terbuka atas semua bentuk kesenian, memiliki apresiasi yang baik terhadap musik Indonesia dan dunia dll.

Fakta tuturan di atas menunjukkan betapa suasananya sangat ideal untuk pencapaian pengajaran seni (musik) yang maksimal. Al Izhar adalah surga untuk mengembangkan semua potensi, gagasan, kreativitas yang ingin dikembangkan demikian halnya juga untuk bidang ajaran yang lain.

KILAS BALIK

keadaan ideal masa kini belum tentu ideal di masa mendatang. pada lima tahun awal selama kurun waktu dua puluh tahun, rancangan pengajaran musik yang berkelanjutan mulai di gulirkan. Kurikulum musik yang ada dikritisi, para pakar di perguruan AIPL mendorong untuk menciptakan kurikulum seni (musik) khas AIPL yang mampu memaksimalkan potensi anak mengacu pada potensi sekolah. Tantangan yang sungguh menyenangkan .

Tahun 1993 penulis atas permintaan perguruan AIPL mengikuti workshop International untuk para pengajar seni se Asia Pasific di Kuala Lumpur, Yang mengambil thema trend pengajaran seni tahun Sembilan puluhan , seperti habis cuci otak ketika pulang ke Al Izhar sejumlah impian, semangat dan kesedihan menjadi hantu yang berkepanjangan. pelajaran berharga yang di dapat dari workshop tersebut adalah betapa mereka merencanakan kurikulum pendidikan seni (musik) dengan demikian detil dan seriusnya.

pengajaran musik di setiap tingkatan usia dikritisi dengan bertanggung jawab, buku penunjang pengajaran kaya dengan materi dan metode, teknologi multi media di manfaatkan dengan perencanaan yang argumentasi seksama, kekayaan musik dunia mendapat tempat istimewa sebagai bagian dari pengajaran. Studi musik berbagai benua memperkaya wawasan dalam memahami keragaman. Pilihan lagu dan instrumen musik melalui studi yang panjang, sehingga sesuai bagi peserta didik pada level usianya. Materi yang dirancang tidak mengacuhkan teori perkembangan anak didik. Terukur dan terencana. Di tahun Sembilan puluhan mereka sudah mempersiapkan sebuah generasi lintas batas cultural dan Pendidikan seni (musik) mengemban amanat melalui system pendidikan yang dirancangnya.

AIPL ketika itu baru memiliki sarana fisiknya saja , dua set angklung yang nadanya tidak selaras lagi dan satu electone serta seperangkat instrumen perkusi untuk anak usia dini menjadi awal dibangunnya system pendidikan musik di AIPL.

Semangat yang begitu besar di tunjukan oleh rekan pengajar seni (musik) untuk segera mengejar ketertinggalan. guru kelas memberikan apresiasi yang sangat positif . ini bisa di maklumi karena guru dan karyawan AIPL sesungguhnya adalah penyanyi dan penikmat musik yang handal sehingga terjadi sinergi yang pas. Ibu Tanti dengan guru tk bekerja keras prestasinya gemilang pada beberapa event lomba begitu juga pak Deni, pak Agus, Bu wina, Bu Rani Dll. Melalui Ibu Rahma (almarhum), ibu ciptadi dll berbagai kegelisahan diungkapkan, responnya sangat cepat kebutuhan penunjang pengajaran Mulai dari Instrumen musik,buku dan Ruangan khusus untuk pengajaran musik secara bertahap di wujudkan Seperti yang terlihat sekarang.

ORKESTRAKU ORKESTRA KITA

Pada saat ulang tahun AIPL yang ke 20 sebuah impian lama diwujudkan.gagasan yang diusung secara kolektif oleh orang tua, guru dan perguruan AIPL, sebuah komunitas musik dalam bentuk Orkestra hadir melengkapi kekayaan musik yang tumbuh dan berkembang di AIPL. Selama dua puluh tahun. Pasang surut berkeseinian di aipl bisa menjadi pijakan dalam mengembangkan komunitas baru dengan tetap melakukan edukasi yang seimbang atas prakarsa kreative yang lainnya. Harmoni di AIPL harus seimbang antara mengapresiasi kekayaan global , local dan nasional. Al Izhar hangat dengan Mozart, Beethoven, Bach ,Debussy Dll, dan harus setia dengan gamelan , angklung, uning uningan batak, saman dll. cerdas dalam wacana global creative dalam mengolah kekayaan local.

Orkestra AIPL sudah di hadirkan, kini menjadi tanggung jawab kolektif Untuk menjaganya tetap eksis dan berkualitas. Kelahiran orkestra bisa menjadi awal kebangkitan pendidikan musik di AIPL pada priode berikutnya. Orkestra AIPL membutuhkan ketersediaan partisipasi dari seluruh komunitas AIPL sebagai bagian dari tujuannya baik untuk alat pendidikana maupun sebagai komunitas berekspresi guru, siswa, alumni , karyawan orang tua dll.

Disisi lain orkestra juga membutuhkan ketersediaan Sumber daya manusia yang terampil dalam bermusik untuk melanggengkan eksistensi orkestra itu sendiri, setiap pilihan ada resikonya sejauh resiko itu sudah terantisipasi dengan matang maka resiko itu dapat terminimalkan akibatnya. Kebijakan melahirkan orekstra

di AIPL akan berdampak pada banyak hal dan merubah pola pengajaran musik yang sudah berjalan. Hadirnya orkestra di AIPL akan jadi bumerang apabila tidak membangun system penunjangnya. Jika orkestra AIPL bagian yang tidak terpisah dan merupakan kolektivitas dari system pengajaran musik di AIPL, maka AIPL harus menyempurnakan dan merekonstruksi materi serta system pengajaran musiknya yang selama ini sudah berlangsung dengan baik.

Dampak lainnya adalah kebijakan ini mengharuskan ketersediaan tambahan anggaran dari perguruan guna memaksimalkan proses edukasi di dalamnya. Dengan ketersediaan AIPL dalam memfasilitasi keragaman berbagi jenis musik yang akan menjadi pilihan siswa termasuk orkestra di dalamnya, dikembangkannya kelas kelas instrumen menjadi hal yang tak bisa ditunda lagi. Ke depan kelas kelas musik di AI Izhar secara bertahap akan terbagi dalam berbagai kelas Instrumen.

PENUTUP

Pendidikan musik di AIPL harus tumbuh dalam wacana dan apresiasi yang setara. Ada kelas orkestra, musik traditioanal ,band , kelas instrumen gesek,tiup,perkusi, vokal , MIDI Audio recording. kelas creative lainnya Dll

“tidak ada anak yang tidak mempunyai kemampuan musical, yang sering terjadi adalah kemampuan itu tidak dikembangkan” demikian mpu musik dari Honggaria Zaltan Kodaly (1882-1967) berpendapat. . Ini zaman yang tidak punya toleransi terhadap keputusan setengan hati.

Mason yang cara berpikirnya dipengaruhi oleh Pestalizzo mengemukakan argumentasinya bahwa “Pendidikan musik di sekolah bukan untuk menciptakan musisi musisi professional namun untuk mengembangkan musikalitas siswa yang di lakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan.” Andaikan merunut kepada beberapa metode pengajaran yang dikembangkan misalnya oleh Zoltan Kodaly yang menitikberatkan pada tahap tahap praktis, Carl orff yang focus akan improvisasi dan kreativitas ritmik melalui sumber bunyi yang tak terbatas, Dalcroze yang menitik beratkan pada eurhythmic, improvisasi dan solfege serta banyak metode lain yang sudah terbaharui , boleh juga bermimpi Pendidikan musik di AIPL yang rentang waktunya mulai dari TK hingga SMA, di samping sebagai media pendidikan kita kembangkan untuk membuka kemungkinan lahirnya para musisi yang handal sekaligus terampil dalam mengapresiasi seni

dan kebudayaan.

Yang perlu menjadi catatan dan penegasan adalah, karena sifat pendidikan musik di AIPL merupakan bagian kolektive dari bidang lainnya (sampai saat ini), Maka sesungguhnya apa yang di gagas oleh Al Izhar dalam kebijakan kurikulum musiknya dalam kerangka memberikan upaya yang maksimal atas pelayanan dan penyelenggaraan musik sebagai bagian dari kegiatan pendidikan yang menyeluruh. Bahwa akibat dari dari proses pendidikan musik di AIPL yang terus dikembangkan lahir para musisi handal itu adalah hal lain bukan esensi dari tujuan. Bukankah kita percayai proses yang baik dan benar lebih bermanfaat dari pada hasil yang dilahirkan secara instan. Yang terpenting Al Izhar telah memberikan hak peserta didiknya, dalam memberikan kehidupan musik yang sehat di tiap jenjang pendidikannya.

Kami semua warga Al Izhar yang creative

Beriman dan cerdas serta mandiri

Kami siap menghadapi segala tantangan

mata tertuju jauh kedepan

Dengan Ikrar Kami

Menjadi muslim berkualitas

Kami akan memimpin bangsa Indonesia

(kutipan mars Aizhar cipt Archie F wirija)

Sebuah Mars Yang sangat bagus yang di ciptakan oleh ARCHI alumni AIPL semoga menjadi spirit bersama dalam membangun AI Izhar Jaya.

“Jika suara semesta ditafsir sebagai suara yang maha agung maka semoga musik bisa menjadi jalan dalam menemukan Cinta-NYA.” (Yusup Oeplet.)

Depok 24 april 2008 Yusup oeplet

Mantan Guru musik TK, SD, SMP , SMA AIPL

Pendiri MANTRA INDONESIA sebuah komunitas seni di Depok

www.Mantraindonesia.com /oeplet@yahoo.com

